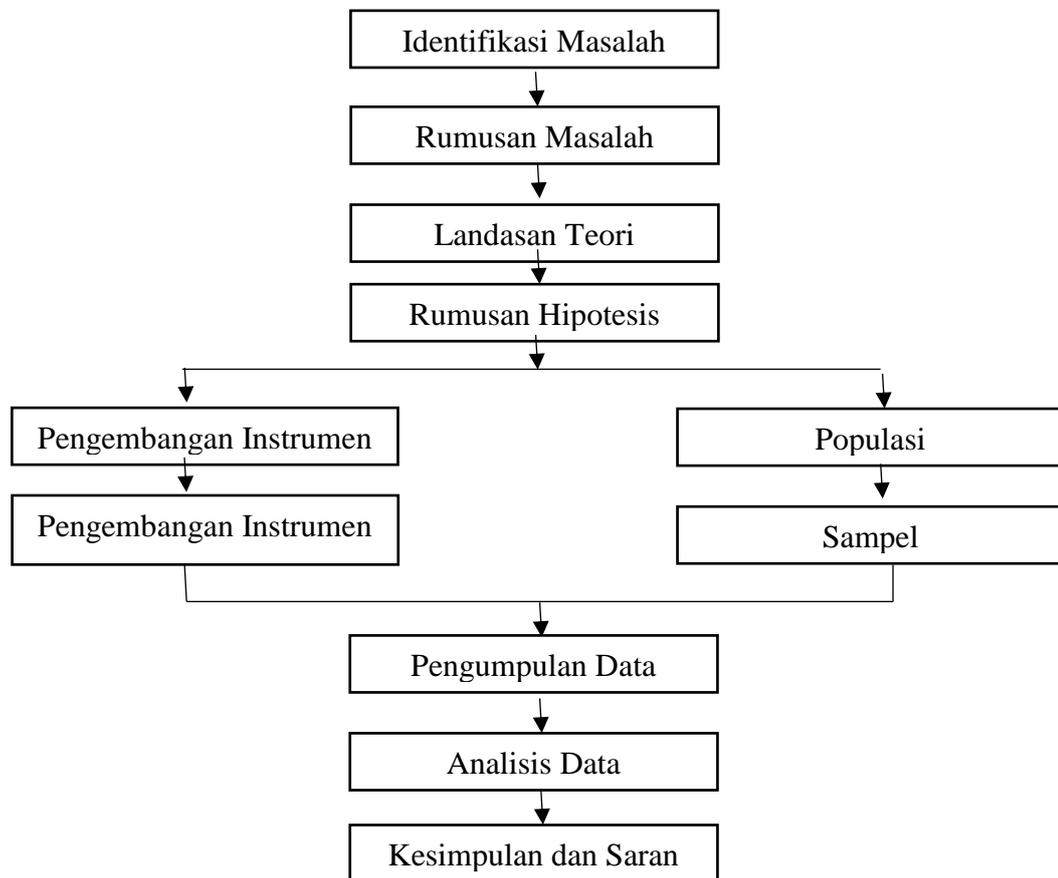


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Adapun desain pada penelitian ini yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen diukur menggunakan formulasi *Tobin's Q*. *Tobin's Q* juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010).

Rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS+D}{TA} \quad \text{Rumus 3.1 Tobin's Q}$$

Keterangan :

Q = *Tobin's q* (nilai perusahaan)

MVS = *Market Value of all outstanding shares* (nilai pasar saham)

D = *Debt* (nilai total hutang)

TA = *Total Asset* (total aktiva perusahaan)

3.2.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Earning per Share* (EPS). EPS (*Earning per Share*) merupakan rasio yang menunjukkan besar keuntungan atau *return* yang diperoleh investor atau pemegang per lembarnya (O. A. Putri, 2012). Rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{JUMLAH LEMBAR SAHAM YANG BEREDAR}}$$

Rumus 3.2
Earning per Share (EPS)

2. Tingkat Kemahalan Harga Saham

Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling diperhatikan oleh investor. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai dari suatu perusahaan. Tingkat kemahalan harga saham dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER).

Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi, 2014). PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{HARGA PASAR SAHAM}}{\text{EARNING PER SHARE}}$$

Rumus 3.3 *Price Earning Ratio (PER)*

3. Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* saham juga bisa dikatakan bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas). *Return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Rumus 3.4 *Return Saham*

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang.

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya.

4. Likuiditas Saham

Likuiditas saham merupakan pertimbangan penting bagi keputusan *financial* korporat (Suseno, 2013). Likuiditas saham dapat diartikan sebagai mudahnya saham yang dimiliki seseorang untuk dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal. Likuiditas saham dapat diukur dengan rumus TVA (*Trading Volume Activity*) sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN}}{\text{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}}$$

Rumus 3.5
Trading Volume Activity
(TVA)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok dimana seorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (*digeneralisasikan*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Go Public* yang melakukan stock split berjumlah 79 perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yaitu sejumlah orang, peristiwa, benda atau objek tertentu yang dipilih dari populasi untuk mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpul data (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang merupakan kelompok perusahaan *go public* di BEI.
2. Perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* melalui Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.
3. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya baik pada website BEI ataupun website resmi perusahaan tersebut.
4. Menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan dan menampilkan data-data yang dibutuhkan selama periode tersebut.
5. Memiliki laporan keuangan dengan denominasi mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat di pilih beberapa perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 37 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal Stock Split
1	PT. Pakuwon Jati Tbk	PWON	30-Maret-2012
2	PT. Modern International Tbk	MDRN	03-Juli-2012
3	PT. Central Omega Resources Tbk	DKFT	03-Agustus-2012
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	08-Oktober-2012
5	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	01-November-2012
6	PT. Berlina Tbk	BRNA	06-November-2012
7	PT. Japfa Comfeed Tbk	JPFA	19-April-2013
8	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	22-Juli-2013
9	PT. Jaya Real Property Tbk	JRPT	01-Agustus-2013
10	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	28-Agustus-2013
11	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	04-September-2013
12	PT. Moderland Realty Tbk	MDLN	13-November-2013
13	PT. Indai Aluminium Industry Tbk	INAI	12-Februari-2014
14	PT. Alumindo Ligth Metal Industry Tbk	ALMI	12-Februari-2014

15	PT. Centris Multipersada Pratama Tbk	CMPP	03-September-2014
16	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	06-November-2014
17	PT. Trust Finance Indonesia Tbk	TRUS	27-Juli-2015
18	PT. Jasa Tania Tbk	ASJT	31-Juli-2015
19	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	03-Agustus-2015
20	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH	02-September-2015
21	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	02-September-2015
22	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA	03-November-2015
23	PT. Danasupra Erapacifik Tbk	DEFI	23-November-2015
24	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	24-Maret-2016
25	PT. HM Sampoerna Tbk	HMSP	17-Juni-2016
26	PT. Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	27-Juni-2016
27	PT. Kresna Graha Investama Tbk	KREN	28-Juni-2016
28	PT. Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	PADI	19-Juli-2016
29	PT. CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	01-Agustus-2016
30	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	04-agustus-2016
31	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS	05-agustus-2016
32	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	09-agustus-2016
33	PT. Hanson International Tbk	MYRX	19-Agustus-2016
34	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI	26-Agustus-2016
35	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	01-september-2016
36	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	25-oktober-2016
37	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	07-november-2016

Sumber: (BEI, 2018)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dokumen pendukung lainnya berupa laporan tahunan perusahaan dan juga harga pasar saham dari (Yahoo, 2018).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, ataupun prosedur yang ditujukan untuk mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan sekumpulan data dari hasil pengamatan (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat memberikan informasi yang benar-benar valid dan mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun asumsi pengujian klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Multikolinieritas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Normalitas
4. Uji Autokorelasi

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015). Uji multikolinieritas ini dapat menimbulkan bias dalam spesifikasinya karena koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Metode ini menguji multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai *tolerance value* diatas 0.10

atau *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 maka tidak terjadi multikolenieritas.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015).

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Jika terjadi varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pada dasarnya, pengujian heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, yaitu menggunakan pengamatan pada gambar atau *scatter plot*, namun sekali lagi cara ini kurang tepat karena pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Banyak alat statistik yang digunakan untuk menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, Pada pengujian ini jika nilai signifikansinya $> (0.05)$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik

(Lupiyoadi & Ikhsan, 2015). Adapun cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik (SPSS) dan uji statistik.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*, yaitu jika nilai signifikansi dibawah 5% (0.05) artinya data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi diatas 5% (0.05) maka data berdistribusi normal.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi hanya dilakukan jika data penelitian yang digunakan berbentuk *time series* dan apabila data yang digunakan berbentuk *cross section*, maka pengujian autokorelasi tidak perlu dilakukan. Data *time series* dikumpulkan pada jangka waktu tertentu, sedangkan data *cross section* dikumpulkan pada waktu yang sama (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015).

Penggunaan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut ini:

- a. Bila nilai DW terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW terletak diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila nilai DW terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (x_1, x_2, \dots, x_n) dengan variabel dependen Y (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015). Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana

Y= Perusahaan yang melakukan *stock split*

a = Nilai konstanta/ parameter *intercept*

X_1 =Kinerja Keuangan

X_2 =Tingkat Kemahalan Harga Saham

X_3 =Return Saham

X_4 =Likuiditas Saham

b_1, b_2, b_3, b_4 =koefisien regresi

e = Variabel gangguan/error

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X. Data yang digunakan untuk variabel independen X dapat berupa data pengamatan yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh peneliti atau disebut data primer maupun data yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya atau disebut data sekunder.

Perbedaannya, dengan menggunakan data sekunder, informasi yang diperoleh lebih kuat dalam menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan pada data primer, informasi yang diperoleh belum tentu

merupakan hubungan sebab akibat. Biasanya, data sekunder diperoleh dari perusahaan, dan data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

3.5.4.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015). Artinya, untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen saat dilakukan uji t atau *t-student*.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree offreedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t tabel . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t tabel dengan t hitung . Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) maka artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji F merupakan uji simultan (keseluruhan, bersama-sama), pada konsep regresi linier adalah pengujian mengenai apakah model regresi yang didapatkan benar dapat diterima (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015). Pengujian simultan bertujuan

untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) yang terdapat dalam tabel *Analysis of Variance* dengan nilai F RATIO (F hitung) Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen.
- b. Berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya (α) > 0.05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Jika nilai probabilitas (α) < 0.05 maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel-variabel dependen.

